

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian secara menyeluruh di Indonesia karena Indonesia merupakan negara agraris. Sektor yang memiliki potensi di bidang pertanian yaitu pada subsektor perkebunan yang memegang peranan penting untuk pembangunan perekonomian nasional (Sinaga, 2012). Salah satu komoditi perkebunan yang sedang digalakan pengembangannya dan sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia yaitu komoditi kelapa sawit (Kalim, 2014).

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan perluasan area dengan luas 10,26 juta ha di tahun 2014 dan meningkat seluas 11,26 juta ha di tahun 2015 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Dilihat dari kontribusinya, kelapa sawit merupakan komoditi unggul yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan karena tanaman kelapa sawit mampu memberikan nilai ekonomi untuk setiap per hektarnya (Sastroyono, 2003). Salah satu provinsi di Indonesia yang memproduksi kelapa sawit yaitu provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi penghasil kelapa sawit tertinggi setelah lada dan karet (BPS, 2018). Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terbukti dari produksi yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memproduksi kelapa sawit terbesar adalah Kabupaten Bangka Barat. Adapun peningkatan produksi kelapa sawit di Kabupaten Bangka Barat, Seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit di Kabupaten Bangka Barat mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 sebanyak 32.018 ton, pada tahun 2016 meningkat sebanyak 33.248 ton dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 36.284 ton. Produksi ini yaitu ada yang dihasilkan dari perkebunan rakyat dan juga produksi dari perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Bangka Barat.

Tabel 1. Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Dalam Ton) Tahun 2017

No	Kabupaten/ kota	2015	2016	2017
1	Bangka	31.347	31.892	32.024
2	Belitung	4.138	4.689	2.424
3	Bangka Barat	32.018	33.248	36.284
4	Bangka Tengah	15.374	17.249	20.858
5	Bangka Selatan	22.265	31.442	30.432
6	Belitung Timur	1.942	1.703	2.077
7	Pangkal Pinang	-	-	-
Jumlah		106.084	120.223	124.099

Sumber Data: Dinas Pertanian, Perkebunan dan peternakan Provinsi Kep. Bangka Belitung 2018

Kabupaten Bangka Barat merupakan kabupaten yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit dengan enam perusahaan besar yang terdapat diberbagai kecamatan di Kabupaten Bangka Barat. Secara rinci luas lahan dan nama perusahaan-perusahaan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel2. Luas Lahan Perusahaan Perkebunan Kelapa sawit Bangka Barat 2017

No	Nama Perusahaan	Luas Lahan terealisasi (Ha)
1	PT. Bumi Permai Lestari	14.319,08
2	PT. Gunung Sawit Bina Lestari	9.098,90
3	PT. Tata Hampan Eka Persada	4.091,77
4	PT. Sawindo Kencana	7.331,20
5	PT. Ledong West	1.389,25
6	PT. Swama	1221,62
Total		37.351,82

Sumber Data: BPS Bangka Barat 2018

Berdasarkan Tabel 2 perusahaan yang memiliki lahan terluas yaitu PT Bumi Permai Lestari (BPL) dengan luas lahan keseluruhan 14.319,08Ha. PT BPL merupakan perusahaan perkebunan swasta kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1991 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terletak pada Kabupaten Bangka Barat. PT BPL yang ada di Kabupaten Bangka Barat memiliki 4 perkebunan (*Estate*) yaitu Bukit Perak *Estate*, Bukit Intan *Estate*, Bukit Mas *Estate* dan Bukit Permata *Estate*. Salah satu *Estate* PT BPL berlokasi di Desa Kacung.

PT BPL yang ada di Desa Kacung merupakan perusahaan cabang setelah dibuka di Desa Dendang. Terdapat dua *Estate* PT BPL di Desa Kacung yakni Bukit Intan dan Divisi Lagok Bukit Perak *Estate* yang keberadaannya memberikandampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat yang ada di Desa

Kacung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Usman (2014) yang menyatakan adanya dampak sosial ekonomi akibat keberadaan suatu perusahaan.

Keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Kacung memberi pengaruh perubahan yang berdampak pada sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar. Adapun dampak sosial yang terjadi karena adanya perusahaan kelapa sawit yaitu perubahan terhadap pergaulan masyarakat, timbulnya interaksi antar masyarakat, dan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat di sekitar perusahaan. Selain itu dampak ekonomi adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar perusahaan untuk mempertinggi kesempatan pemanfaatan sumber daya manusia dan mempercepat laju pembangunan dikawasan perkebunan tersebut (Sastroyono, 2003).

Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung juga memerlukan persepsi agar tidak terjadi konflik yang menimbulkan perbedaan dan perpecahan pada masyarakat sekitarnya. Karena sebelumnya banyak lahan masyarakat banyakdikonversikan untuk perusahaan kelapa sawit yang dapat menimbulkan konflik antar perusahaan dan masyarakat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aikanathan (2013) yang menyatakan bahwapersepsi masyarakat sangat membantu untuk pembangunan perusahaan kelapa sawit dalam pengolahan industri yang membawa dampak sosial ekonomi untuk masyarakat sekitar perusahaan perkebunan kelapa sawit. Pengetahuan masyarakat akan didapati bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak sosial dan ekonomi akibat keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit juga dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor untuk memberikan penilaian atas kontribusi yang diberikan oleh perusahaan kelapa sawit (Rahmanto, 2011). Adapun faktor-faktor ini lah yang menjadi acuan bagi masyarakat memberi penilaian baik atau buruknya dampak yang diberikan oleh perusahaan kelapa sawit yang keberadaannya di sekitar tempat masyarakat Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Mengetahui persepsi masyarakat yaitu dapat

mengoreksi dan menyaring aspirasi masyarakat sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk menjalin hubungan terhadap perusahaan kelapa sawit.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perubahan aspek sosial dan ekonomi sebagai akibat keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perubahan aspek sosial dan ekonomi sebagai akibat keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi sebagai akibat keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi sebagai akibat keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan terkait dengan kontribusi yang diberikan perusahaan kelapa sawit kepada masyarakat.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk mengetahui apa saja kontribusi perusahaan terhadap masyarakat.
3. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

